

**UPAYA PT.UNILEVER INDONESIA TBK DALAM MENGATASI
PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP DI INDONESIA PADA TAHUN
2015-2019**

Oleh : Nurul Cahyani Apriliahaq

nurulcahyaniapriliahaq@gmail.com

Pembimbing : Afrizal, S.IP., MA

Bibliografi: 6 Journals, 11 Books, 6 Official Documents, 10 Websites
Jurusan Ilmu Hubungan Internasional - Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru

Abstract

As a developing country, Indonesia is faced with environmental problems that occur within its country. According to the Indonesian Ministry of Environment and Forestry, it was stated that Indonesia suffered some environmental pollution problems that fluctuating especially in the year 2015-2019, because this affects the survival of people in Indonesia, hence the need for help from various actors to help overcome the problem.

The research uses the corporate Social Responsibility (CSR) theory, with a green thought perspective supported by the concept of sustainable development (SDGs). The study also used qualitative descriptive research methods and the level of behavioral analysis of the group. Research data is obtained through literature review and all research data comes directly from official government web pages and related official websites.

Based on the research analysis, the conclusion is that the efforts of PT.Unilever Indonesia Tbk in overcoming environmental pollution in Indonesia is run through the USLP program. This Program is a follow-up of corporate CSR obligations that have been regulated in government and statutory regulations. Realization of this program focuses on efforts to build a sustainable business and aligned with the natural order PT. Unilever Indonesia Tbk can establish a profitable and lasting business cooperation.

Keywords: Environmental Sustainability, Efforts, Corporate Social Responsibility (CSR), Overcoming Environmental pollution, PT.Unilever Indonesia Tbk, Sustainable Development (SDGs).

PENDAHULUAN

Studi ilmu hubungan internasional kontemporer dalam salah satu kajiannya membahas mengenai kajian transnasional, yaitu suatu kajian yang melewati lintas batas negara dimana bukan hanya negara yang menjadi aktor utama dalam hubungan internasional, tetapi juga diiringi oleh aktor-aktor lainnya. Dalam kajian transnasional, kegiatan transnasionalisme, adalah interaksi lintas batas negara yang di dalamnya terdapat proses hubungan internasional yang dilangsungkan oleh pemerintah disertai dengan hubungan individu, kelompok dan aktor kepentingan.

Adanya perusahaan multinasional juga merupakan sebuah perkembangan dari studi hubungan internasional. Interaksi transnasional meningkat, seiring dengan perubahan di bidang ekonomi, komunikasi, transportasi, dan organisasi. Ada peran penting dari individu, organisasi, MNC, dan aktor-aktor kepentingan lainnya dalam interaksi lintas batas negara. Setiap aktor memiliki kesempatan untuk berinteraksi dan memainkan perannya di luar batas negaranya.

Aktifitas transnasional membawa arus pertukaran ICT (*Information, Communication, and Technology*), dan ideologi berjalan dengan cepat seperti tokoh super hero, “*The Flash*”. Dalam perkembangannya, aktifitas transnasional mengiringi perkembangan ekonomi dunia dengan meningkatkan pertumbuhan perdagangan internasional. Hal ini juga dapat menimbulkan adanya peran serta dan dominasi dari perusahaan multinasional yang berkembang akibat arus perdagangan internasional.

Perkembangan arus perdagangan internasional berbanding terbalik dengan kualitas lingkungan hidup.¹ Aktifitas

Multinational Corporation (MNC) dan aktifitas masyarakat yang tidak peduli terhadap lingkungan, menimbulkan beberapa kerusakan lingkungan hidup yang memiliki sifat jangka panjang, yang dampaknya masih dapat dirasakan hingga sekarang. Hal tersebut tentu saja mengancam keberlangsungan hidup masyarakat global.

Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, menyumbangkan kekhawatiran mengenai kualitas lingkungan hidup global, tercatat bahwa Indonesia menjadi negara penghasil *Greenhouse Gases* terbesar keempat di dunia pada tahun 2015.² Nilai IKU Indonesia pada periode tahun 2011 – 2015 bervariasi antara 79,61 – 84,32 dengan tren menurun.³ Dampak pencemaran udara yang terjadi tidak hanya dirasakan oleh Indonesia, negara-negara tetangga juga ikut terkena imbasnya sehingga mengganggu hubungan diplomatik antar negara. Pada *water pollutions* (pencemaran air), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) menyebutkan kualitas air di Indonesia terus menurun.⁴ Pencemaran air yang terjadi dapat diklasifikasikan ke dalam bentuk pencemaran ringan, sedang, dan berat. Indonesia bahkan menjadi salah satu dari 7 negara penyebab besar terjadinya polusi air di seluruh dunia, dan Indonesia menempati posisi ke-6.⁵ *In Land Pollutions*, Indonesia dihadapkan dengan permasalahan tutupan lahan seperti pembakaran lahan gambut dan semakin menipisnya hutan tropis, akibat beralihnya

² Daisy Dune, *The Carbon Brief Profile: Indonesia*, Diakses melalui <https://www.carbonbrief.org/the-carbon-brief-profile-indonesia>, pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 22.00 WIB

³ Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan

⁴ Tempo.co, *LIPI: Kualitas Air di Kota Besar Indonesia Semakin Memburuk*, diakses melalui <https://nasional.tempo.co/read/1263525/nadiem-makarim-ogah-dipanggil-pak-menteri-mas-saja>, pada 24 September 2019, pukul 08.14 WIB

⁵ 7 Biggest Culprits Behind Water Pollution Around the World, diakses melalui <http://all-about-water-filters.com/producers-water-pollution-around-the-world/>, pada 26 September 2019, pukul 20.00 WIB.

¹ Saleh, Gazalba. “*Pencemaran Lingkungan oleh Perusahaan Multinasional (Suatu Tinjauan Hukum Internasional)*”. Diakses melalui <http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/viewFile/348/283>, pada 9 April 2019 pukul 23.00 WIB. hlm.360

fungsi hutan menjadi hutan produksi dan pembukaan kawasan untuk kegiatan industri serta pemukiman.

Tidak hanya masalah tersebut di atas, pencemaran lingkungan hidup lainnya yang sangat berpengaruh terhadap kelestarian lingkungan global adalah masalah pencemaran sampah. Sampah menyebar pada berbagai kawasan baik daratan maupun perairan. Sampah juga dapat menyebabkan polusi udara lewat bau tak sedap serta bakteri yang dihasilkannya. Pada tahun 2017, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan jumlah sampah yang dihasilkan oleh Indonesia mencapai 65,8 juta ton dengan 40% diantaranya adalah sampah anorganik.⁶ Pada tahun 2018, volume sampah Indonesia mencapai 66,5 juta ton.⁷ Jumlah ini diproyeksikan akan meningkat menjadi 67,8 juta ton pada 2020 dan 70,8 ton pada tahun 2025.⁸ Indonesia dinyatakan sebagai negara penghasil sampah terbanyak di dunia setelah China.⁹

Untuk mengatasi pencemaran lingkungan dan keberlangsungan hidup generasi yang akan datang, *United Nations* (UN) merumuskan beberapa tujuan global untuk menyelamatkan keberlangsungan hidup masa kini dan datang yang dikenal dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berbagai aktor kepentingan baik

government maupun *non-government* hadir dalam perumusannya, yakni dalam *SDGs Hight Level Panel*. Dalam realisasi SDGs, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak baik organisasi maupun swasta seperti MNC. Pada tulisan ini, penulis membahas peran MNC dalam menghadapi isu lingkungan hidup yang terjadi pada “area” bisnis dan produksinya, peran MNC yang dibahas dalam tulisan ini adalah PT.Unilever Indonesia Tbk. Berdiri pada tahun 1933, sudah ± 86 tahun MNC ini telah beroperasi dan tumbuh sebagai salah satu MNC terbesar di Indonesia. Dalam agenda SDGs, Unilever aktif dalam perumusan tujuan global SDGs pada *SDGs Hight Level Panel*.¹⁰ Unilever membuat agenda kerja *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dikenal dengan nama *Unilever Sustainable Living Plans* (USLP).¹¹ Program ini diluncurkan pada tahun 2010 dan program ini memiliki 3 tujuan utama:

1. Membantu lebih dari 1 miliar orang untuk meningkatkan kesehatan mereka pada tahun 2020.
2. Mengurangi jejak lingkungan dari pembuatan dan penggunaan produk Unilever hingga separuhnya pada tahun 2030.
3. Meningkatkan penghidupan jutaan orang pada tahun 2020.

Dalam implementasinya, selain untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perundang-undangan, USLP dibentuk juga untuk mendukung tercapainya *Sustainable Development Goals* di negara yang bersangkutan dan membantu pemerintah dalam mengatasi isu pencemaran

⁶ Unilever Sustainability Report 2017, diakses melalui

https://www.unilever.co.id/id/Images/sustainability-report-2017_tcm1310-521885_1_id.pdf, pada 12 Mei 2019 pukul 19:10 WIB. hlm.46

⁷ Direktur Jenderal Pengelolaan Sampah dalam <https://www.idntimes.com/news/indonesia/indiana-malia/volume-sampah-2018-diprediksi-mencapai-665-juta-ton-1>, diakses pada 12 Mei 2019 pukul 21:30 WIB

⁸ Puput Tripeni Juniman. “5 Fakta Memprihatinkan Seputar Sampah”. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180119202025-282-270298/5-fakta-memprihatinkan-seputar-sampah>, pada 12 Mei 2019 pukul 21:47 WIB

⁹ Jenna, R. Jambeck. “*Plastic waste inputs from land into the ocean*”. (US:University of Georgia, 2015). hlm.769

¹⁰ Unilever Sustainability Report 2017, Op.cit., hlm.18

¹¹ *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan dan terhadap masalah-masalah yang berdampak pada lingkungan seperti polusi, dan limbah. USLP adalah wujud pengejawantahan dari CSR PT.Unilever Indonesia Tbk.

lingkungan dan sosial, dimana akan berdampak pada pertumbuhan bisnis perusahaan. Melalui tindakan penyesuaian antara lingkungan alam dan bisnis, PT.Unilever Indonesia Tbk berharap akan menciptakan hubungan bisnis dalam jangka waktu yang lama dengan keuntungan yang signifikan.

KERANGKA TEORI

a. Perspektif: *Green Thought*

Green Thought memahami bahwa hubungan antara manusia dan alam akan mempengaruhi hubungan internasional suatu negara serta kelangsungan hidup global. Kehidupan politik, ekonomi dan sosial manusia sangat mempengaruhi lingkungan hidup, segala aktivitas yang dijalani pun terkadang menjadi bagian dari pengeksploitasian alam, seperti transaksi jual-beli yang kita lakukan dalam mendapatkan barang hasil penggunaan sumber daya alam.¹² Pemikiran *Green Thought* adalah pemikiran yang bersifat Ekosentris.¹³ Para pendukung *Green Thought* mempunyai pemahaman yang sangat khusus tentang karakteristik dari krisis lingkungan hidup, *Green Thought* berpendapat bahwa dunia itu terdiri dari serangkaian ekosistem yang saling berkaitan, dan tidaklah mungkin untuk membuat suatu pembagian yang nyata antara manusia dan makhluk hidup lainnya. Pendekatan *Green Thought* membahas isu atau penyelesaian masalah lingkungan hidup terhadap sistem negara kontemporer, struktur utama perekonomian global dan institusi global yang dilihat sebagai bagian dari permasalahan.¹⁴ Perspektif *Green Thought* bukan hadir sebagai perdebatan baru dalam teori Hubungan Internasional, teori ini hadir sebagai turunan *Critical Theory* yang

mengharuskan manusia untuk mengkritisi lingkungan hidup untuk kelangsungan hidup global baik masa kini dan masa yang akan datang. Ada tiga asumsi utama dalam perspektif *Green Thought*:

1. Para pemerhati lingkungan menekankan institusi global atau kerjasama internasional, contohnya nilai penting komunitas global sama diakuinya dengan hak-hak dari komunitas lokal untuk mendorong sumber daya mereka sendiri dan keberadaan komunitas-komunitas bioregional sebagai bangunan dasar bagi bumi.
2. Para pemerhati lingkungan berangkat dari pemahaman implisit bahwa keberadaan manusia masa kini dalam beberapa pengertian tidak sejalan dengan dunia non-manusia.
3. Para pemerhati lingkungan menekankan bahwa kebiasaan manusia zaman modern, yang didukung oleh sistem kepercayaan, filsafat dan antroposentris, sebagai penyebab utama krisis lingkungan.¹⁵

b. Tingkat Analisa: Kelompok

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan tingkat analisa kelompok, karena dalam permasalahan ini menyangkut kelompok kepentingan yang memiliki kepentingan pribadi pada sebuah negara. Tingkat analisa ini sesuai dengan kajian ini karena PT.Unilever Indonesia Tbk merupakan kelompok kepentingan yang bergerak dibidang ekonomi, berupaya berperan dalam mengatasi pencemaran lingkungan hidup di Indonesia, yang didasarkan atas keuntungan pribadi perusahaan.

c. Teori: *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Corporate Social Responsibility (CSR)* yang merupakan teori moral dan etos berciri

¹² Dobson, Andrew. 2007. *Green Political thought* (fourth edition). Routledge. New York. Hlm.28

¹³ Hug.C.Dyer, *International Relations Theory*, (Bristol: E-International Relations Publishing, 2017), hlm.85

¹⁴ Kate O'nail, *The Environment and International Relations*, 2009, hlm.106

¹⁵ Burchill and Linklater. *Teori-Teori Hubungan Internasional*. Bandung: Nusa Media, 2015. Hlm.361

umum sehingga pada tatanan praktisnya harus diwujudkan dalam program-program yang konkrit.¹⁶ Teori CSR mengacu pada sejauh mana perusahaan memberikan pengaruh dan perannya terhadap masyarakat sekitar. Teori ini dimaknai sebagai cara perusahaan dalam upaya mencapai keseimbangan dalam tujuan perusahaan. John Elkington mengembangkan tiga komponen penting dalam CSR:

1. *Economic growth*
2. *Environmental protection*
3. *Social equity*

Elkington menegaskan bahwa CSR dikemas dalam tiga fokus utama yang kemudian disingkat 3P, singkatan ini adalah singkatan dari *profit*, *planet* dan *people*. Penjelasannya, perusahaan yang baik tidak hanya memburu keuntungan ekonomi saja (*profit*). Melainkan juga harus memiliki kepedulian terhadap kelestarian lingkungan (*planet*) dan kesejahteraan masyarakat (*people*).

d. Konsep: Sustainable Developments (SDGs)

Sustainable Development adalah sebuah pemikiran yang mempertahankan kelestarian lingkungan alam dan sosial akibat dari kerusakan yang ditimbulkan oleh proses pembangunan dan industrialisasi. Pembangunan berkelanjutan menitik beratkan pada pembangunan terhadap 4 aspek kehidupan, yaitu :

1. Keberlanjutan Ekologis
2. Ekonomi
3. Politik Petahanan dan keamanan¹⁷.

Komisi *Brundtland* menyatakan bahwa: “*Sustainable Development* adalah pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengurangi

kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan mereka (*Development that meets the needs of the present without compromising the ability of the future generation to meet their own needs*).”¹⁸ Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat, dan memenuhi kebutuhan serta aspirasi manusia. Hakekat dari pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk mencapai pemerataan pembangunan antara generasi masa kini dan generasi mendatang.¹⁹

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencemaran lingkungan hidup kini telah menjadi salah satu isu internasional yang sering dibahas dalam berbagai forum internasional. Indonesia sebagai salah satu negara di Asia Tenggara dihadapkan dengan berbagai permasalahan lingkungan baik di udara, darat, dan air.

Pencemaran lingkungan hidup memang tidak sepenuhnya disebabkan oleh kegiatan MNCs, akan tetapi kerusakan lingkungan hidup yang ditimbulkan oleh MNCs jauh lebih besar dampaknya dibandingkan dengan pencemaran yang disebabkan oleh aktifitas jahil masyarakat sekitar.

Pembahasan dalam penelitian ini, peneliti akan mengkaji mengenai aktor *Multinational Corporations* (MNCs) yang berupaya membantu mengatasi masalah pencemaran lingkungan hidup yang ada di Indonesia. Peneliti beranggapan bahwa perusahaan asing atau *Multinational Corporations* memiliki tanggung jawab terhadap permasalahan lingkungan yang terjadi, hal ini didasari atas UU Indonesia No.40 tahun 2007 dan peraturan pemerintah No.47 tahun 2012. *Multinational Corporations* yang menjadi studi kasus dalam penelitian ini adalah PT.Unilever Indonesia Tbk.

Perusahaan *Consumer Goods* terbesar di dunia, yakni *Unilever N.V.*

¹⁶ *Ibid.*, hlm.4

¹⁷Askar Jaya, Makalah : “ *Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)* “, (Bogor : Institut Pertanian Bogor, 2004), hlm. 1

¹⁸ www.un-documents.net, diakses pada 28 April 2019 pukul 20.00 WIB

¹⁹Askar Jaya, Loc.Cit.

resmi didirikan pada 2 September 1929 dan berkantor pusat di Rotterdam, Belanda serta London, Inggris (*Unilever plc*).²⁰ *Unilever N.V* merupakan penggabungan dari perusahaan penghasil margarin terbesar asal Belanda yaitu *Margarine Unie* dan perusahaan penghasil produk sabun asal Inggris yakni *Level Brothers*. Produk-produk yang dihasilkan adalah produk kebutuhan sehari-hari seperti sabun dan margarin yang mencapai puncak penjualan pada tahun 1930-an.²¹ *Unilever Corporations* mulai mendirikan anak perusahaannya di Indonesia pada 5 Desember 1933 dengan nama *Lever's Zeepfabrieken N.V* yang didirikan di daerah Angke, Jakarta Utara berdasarkan akta No. 23 dari Mr. A.H. van Ophuijsen, selaku notaris di Batavia.²² Selama ± 87 tahun sudah PT.Unilever Indonesia Tbk telah berdiri di Indonesia.

Pencemaran udara adalah salah satu dari pencemaran lingkungan hidup yang sulit untuk dihadapi oleh Indonesia. Pencemaran lingkungan udara, tidak hanya berdampak buruk bagi kesehatan masyarakat Indonesia, masyarakat global-pun juga ikut merasakan dampaknya, walhasil akibat dari masalah pencemaran lingkungan udara tersebut, antar negara di dunia saling cenderung menyalahi satu sama lain akibat gas emisi yang kesasar. Ada beragam jenis zat membahayakan yang dihasilkan dari pencemaran udara ini, diantaranya adalah CO₂, CH₄, NO₂, SO₂, HFCs, PFCs, SF₆. Semua senyawa kimia tersebut adalah zat-zat yang sangat

berbahaya apabila terhirup oleh makhluk hidup. Indonesia pada tahun 2015 menjadi penghasil *Greenhouse Gases* (Gas Rumah Kaca) terbesar ke-empat setelah China.²³ Pada IKU Indonesia dilampirkan hasil bahwa IKU mencapai angka 84,06 pada tahun tersebut yang menunjukkan hasil tingkat emisi yang tinggi.

Pencemaran yang terjadi di Indonesia tidak hanya buruk pada kualitas udara. Salah satu literatur internasional menyatakan bahwa Indonesia adalah negara dengan air ber-polutan yang menempati posisi ke-6 dari 7 besar negara dengan tingkat air ber-polutan di dunia.²⁴ IKA pun juga menunjukkan hasil yang kurang cukup baik, dilampirkan bahwa dicapai angka 51,00 pada tahun 2018, dan diprediksi mengalami penurunan kembali pada tahun 2019, dari target 55,00 untuk memenuhi standar kualitas air nasional yang baik sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Permasalahan di dataran Indonesia dihadapkan dengan masalah kebakaran lahan hutan gambut, hilangnya fungsi hutan tropis, hilangnya hutan *mangrove*, dan hilangnya rumah satwa fauna dan flora adalah beberapa contoh kerusakan lingkungan daratan di Indonesia. Kualitas tutupan lahan (*land cover*) mendeskripsikan kondisi kenampakan permukaan lahan secara fisik, baik kenampakan alami berupa vegetasi maupun kenampakan buatan manusia. Kualitas tutupan lahan saat ini diukur berdasarkan keberadaan hutan sebagai salah satu komponen penting dalam ekosistem. Pada tahun 2019, PPKL menetapkan target untuk membuat IKTL

²⁰ Unilever Registered Office, diakses melalui <https://www.unilever.com/contact/unilever-registered-offices/index.html>, pada tanggal 13 November 2019 pukul 23.00 WIB

²¹ CNBC Indonesia, *Cerita Dibalik Raksasa Consumer Goods Unilever*, diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=BPAAV0NhGYM>, pada tanggal 27 November 2019 pukul 21.38 WIB

²² Unilever Indonesia, *Hadirnya Unilever di Indonesia*, diakses melalui <https://www.unilever.co.id/about/who-we-are/our-history/>, pada tanggal 27 November 2019 pukul 21.54 WIB

²³ Daisy Dune, *The Carbon Brief Profile: Indonesia*, Diakses melalui <https://www.carbonbrief.org/the-carbon-brief-profile-indonesia>, pada tanggal 14 Desember 2019 pukul 16.00 WIB

²⁴ 7 Biggest Culprits Behind Water Pollution Around the World, diakses melalui <http://all-about-water-filters.com/producers-water-pollution-around-the-world/>, pada 26 Desember 2019, pukul 20.00 WIB.

Indonesia mencapai 62 point, nyatanya IKTL Indonesia mengalami penurunan mencapai 61,23 point yang diakibatkan oleh kasus kebakaran hutan di Provinsi Riau dan Kalimantan yang membuat pemerintah pusat turun tangan.

Beberapa penjelasan diatas, menjelaskan mengenai masalah lingkungan yang dihadapi oleh Indonesia di Udara, air, dan dataran. Ada satu permasalahan lingkungan lagi yang sangat mempengaruhi kualitas lingkungan darat, lair, dan udara yang ada di Indonesia, permasalahan lingkungan tersebut adalah permasalahan sampah. Pada salah satu penelitian yang dikaji oleh Jenna Jambeck, Indonesia menempati posisi ke-2 setelah China sebagai penghasil sampah plastik terbesar di dunia.²⁵

Masalah lingkungan yang dihadapi Indonesia mempengaruhi beberapa aspek seperti kehidupan masyarakat setempat, ekosistem fauna dan flora, dan keberlangsungan hidup generasi yang akan datang. Dalam hal ekonomi tentunya hal ini sangat berdampak pada kegiatan usaha yang membutuhkan bahan baku bersumber dari alam. PT.Unilever Indonesia Tbk yang menjadi salah satu pelaku usaha di Indonesia tentunya ikut merasakan dampak tersebut. Terlebih lagi Unilever Indonesia menggunakan bahan baku yang bersumber langsung dari alam dalam sebagian besar produk yang diproduksinya. Unilever Indonesia sadar akan keberlangsungan bisnis yang bergantung pada keselarasan alam dan bisnis. Berdasarkan hal tersebut Unilever membuat program kerja CSR yang diberi nama *Unilever Sustainability Living Plans* (USLP). Melalui USLP, Unilever Indonesia berusaha untuk ikut turut serta dalam menangani masalah pencemaran lingkungan di Indonesia dengan memperhatikan poin-poin penting dalam SDGs agar tercipta ketersediaan sumber daya untuk generasi mendatang. Beberapa

kegiatan upaya mengatasi pencemaran lingkungan di Indonesia sebagai berikut :

1. Mengurangi Emisi dengan Penghematan Energi pada Produksi

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengurangi emisi yang dihasilkan oleh PT.Unilever Indonesia Tbk pada proses produksinya adalah dengan menggunakan energi terbarukan dari biomassa dalam bentuk cangkang inti sawit untuk menggantikan gas alam yang harganya terus meningkat, dan Unilever Indonesia juga menggunakan energi matahari untuk sumber daya penerangan. Hasilnya terjadi penurunan emisi yang dihasilkan menjadi 60,25 kg/ton pada tahun 2019 dari 119,42 kg/ton pada tahun 2015, total 105,40 kg/ton di tahun 2016, total 103,05 kg/ton di tahun 2017 dan 101,69 kg/ton di tahun 2018. Berdasarkan metode dan periode perhitungan dalam PROPER-KLHK, upaya efisiensi energi di Pabrik Cikarang pada 2019 memberikan efisiensi sebesar 145.752 GJ dan penurunan emisi GRK sebesar 23.759 ton CO₂ (e) per tahun. Pada tahun 2015-2016 upaya efisiensi energi dilakukan dengan:

- Menggunakan *Variable Speed Drive* dan mengganti kompresor dengan *blower* di Pabrik *Skin Care* untuk menghemat energi.
- Memasang instalasi *Solar Cell* di Pabrik *Foods* dan *Savoury* sebagai sumber energi terbarukan, serta menggunakan penerangan alami (*skylight*).
- Optimasi AHU and operasi *Chiller* di Pabrik *Savoury*.
- Penggunaan *Hot Water Generator* untuk menggantikan *Steam Boiler* di Pabrik *Foods*.
- Meningkatkan pemanfaatan pembuangan limbah panas dari pemanas air di Pabrik *Skin & Deo*.
- Mengoptimalkan konfigurasi semprotan *nozzle* dan menggunakan kembali panas *suplhonation* di pabrik NSD yang mampu mengurangi konsumsi gas

²⁵ Jenna, R. Jambeck."Plastic waste inputs from land into the ocean".(US:University of Georgia, 2015). hlm.769

alam sebesar 13% di menara semprot pengeringan.

- Meningkatkan efisiensi kompresor NH₃ untuk mengurangi emisi CO₂ sebesar 7%.
- Mengganti penerangan di semua pabrik dengan lampu LED yang 50% lebih hemat energi di tempat pengemasan, kantor, RMS dan *Mixing Plant*.
- Selain itu, Unilever Indonesia terus mendorong penghematan dengan mengurangi kerugian/pemborosan dengan memasang konveyor yang memiliki sistem *auto shut-off* dan menggunakan pendekatan *gempa* selama masa berhentinya mesin.²⁶

Pada tahun 2017, dengan menggunakan system *World Class Manufacturing* (WCM), efisiensi energi dilakukan dengan:

- Penggunaan motor dan kompresor yang lebih efisien dengan jenis *variable speed drive* maupun inverter.
- Pemanfaatan panel surya dan memaksimalkan penerangan alami serta penggunaan lampu yang lebih hemat energi.
- Modifikasi proses untuk menggunakan peralatan yang lebih hemat energi seperti *hot water generator/boiler, gas water heater, electrical blower, economizer* dan *expert fridge*.
- Optimasi mesin-mesin dan memanfaatkan panas buangan.²⁷

Tahun 2018, efisiensi energi dilakukan dengan:

- Pemasangan motor efisiensi tinggi di jalur pengemasan.

- Pemasangan pemanas beban otomatis.
- Pengurangan kebocoran udara terkompresi dan peningkatan kinerja kompresor udara.
- Peningkatan kinerja HVAC.
- Pemasangan *blowdown* otomatis dan kontrol TDS untuk boiler.
- Pemasangan inverter untuk pompa transfer.
- Pemasangan *Ozone treatment*.
- Penggantian *steam trap*.²⁸

Tahun 2019, Melalui proyek ZARA - *World Class Manufacturing*, Unilever melakukan efisiensi energi dengan:

- Pemakaian listrik dari pemborosan (startup, rugirugi transmisi) dan penggantian motor dengan jenis efisiensi tinggi (dari IE1 ke IE4).
- Efisiensi pada ketel uap akibat proses, oxygen trim, rugi-rugi transmisi dan panas yang terbuang dengan melakukan perubahan proses, penerapan sistem kontrol, memperbaiki insulasi pada katup dan memanfaatkan panas buang.
- Penggantian pemanas listrik menjadi pemanas gas yang menghemat 10,99 GJ/tahun.
- Improvement pada proses *spray drying* yang menghemat 12.000 GJ/tahun.
- Pemasangan filter harmonik pada instalasi listrik yang memberikan efisiensi 12.820 GL/tahun.
- Efisiensi panas pada kompresor udara yang menghemat 12.642 GJ/tahun.
- Penggunaan *expert fridge* sejak 2017 yang mengurangi emisi hingga 1.511 ton CO₂(e).
- Penerapan sentralisasi AHU monitoring yang memberikan efisiensi listrik dan pengurangan emisi hingga 2.765 ton CO₂(e).

²⁶ Unilever Indonesia, *Sustainability Living Plan Report* 2015-2016, diakses melalui www.Unileverindonesia.co.id, pada tanggal 07 Desember 2019 pukul 08:00 WIB, hlm.57

²⁷ Unilever Indonesia *Sustainability Living Plan* 2017, diakses melalui www.unileverindonesia.co.id, pada tanggal 08 Desember 2019 pukul 09:00 WIB, hlm.51

²⁸ www.unileverindonesia.co.id, diakses pada tanggal 18 Januari pukul 07:40 WIB

- Pengurangan tekanan kondensasi pada kondensor yang mengurangi emisi hingga 3.888 ton CO₂(e).²⁹

2. Mengurangi Emisi dalam Kegiatan Distribusi

Distribusi produk yang menggunakan kendaraan transportasi diminimalisir emisi yang dihasilkannya dengan berbagai cara yang cermat oleh PT.Unilever Indonesia Tbk. Pada tahun 2015-2016, Unilever Indonesia meningkatkan muatan angkut pada kendaraan distribusinya menjadi 90%, mengurangi armada dari gudang ke pabrik pusat dan sebaliknya sampai 22%, sehingga tercatat pada tahun 2015-2019 Unilever Indonesia berhasil mencapai 81,4% untuk utilisasi truk pengangkut, 45,8 Kg/CO₂/Ton Sold Intensitas emisi GRK logistik yang turun dari 66,5 kg CO₂/ton (2012), dan 832 KM/Travel/Ton mengalami penurunan dari 1.001 km pada 2012. Pada tahun 2017-2018, inisiatif dilakukan dengan merubah perencanaan rute pengiriman, mempertimbangkan kembali faktor beban angkut dengan mengurangi koli berukuran kecil, memanfaatkan transportasi umum seperti kereta api untuk menghemat bahan bakar kendaraan serta mengurangi emisi, hingga menghindari kemacetan lalu lintas sebisa mungkin.

Pada tahun 2019, pada kegiatan distribusi, pengurangan energi dan emisi GRK dilakukan melalui kerja sama dengan mitra logistik untuk membantu melacak kinerja lingkungan pada kegiatan distribusi. Inisiatif dilakukan mulai dari perencanaan rute pengiriman, mempertimbangkan faktor beban, dan pemanfaatan angkutan massal. Dimulai dari tahun 2017-2019 tidak dijelaskan secara terperinci di dalam laporan tahunan mengenai emisi

dan utilisasi truk pengangkut yang dihasilkan oleh kegiatan distribusi.

3. Melakukan Daur Ulang Air pada Produksi

Menjaga kualitas Air di Indonesia, PT.Unilever Indonesia Tbk melakukan beberapa upaya seperti penghematan terhadap penggunaan air pada proses produksi dan menggunakan metode pemakaian kembali limbah air untuk mengurangi limbah mencemari lingkungan sekitar. Pada tahun 2015-2016, upaya mengurangi pemakaian air di pabrik dilakukan dengan daur ulang dan daur pakai air sisa proses untuk keperluan lain, misalnya menggunakan air olahan untuk menyiram tanaman di pabrik Ice Cream Cikarang.³⁰ Intensitas penggunaan air yang digunakan oleh kegiatan produksi PT.Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan menjadi 1,28 m³/ton pada tahun 2019 dari total 1,31 m³/ton pada tahun 2018.

4. Inovasi Produk untuk Mengurangi Konsumsi Air

Unilever Indonesia berupaya untuk menekan jejak pencemaran air akibat konsumsi produk-produknya dengan meluncurkan produk “Molto” yang mendorong konsumen untuk menghemat air melalui pesan “satu kali bilas”, melalui perubahan sederhana dalam kebiasaan mencuci dengan inovasi produk “Molto Sekali Bilas” diharapkan dapat menghemat air hingga duapertiganya saat mencuci pakaian. Selain pada produk “Molto” inovasi produk yang menggunakan sedikit air pada penggunaannya juga dilakukan pada produk “Sunlight” guna memperdayakan masyarakat untuk bersama-sama mengurangi konsumsi air dalam kehidupan. Produk kebersihan seperti sabun mandi, shampoo, sabun cuci tangan, “vixal”, dan lain sebagainya, sejak tahun 2015 sudah dilakukan inovasi agar produk-produk tersebut tidak memerlukan banyak air dalam penggunaannya.

²⁹Unilever Indonesia Sustainability Living Plan 2019, diakses melalui www.unileverindonesia.co.id, pada tanggal 08 Desember 2019 pukul 21:00 WIB, hlm.53

³⁰ *Ibid.*,

5. Penggunaan bahan baku yang berkelanjutan

Unilever Indonesia bekerja sama dengan Climate Policy Initiative dan IDH Indonesia sejak 2015 untuk mendukung petani sawit kecil di Sumatera Utara dalam membuat rencana pengelolaan lahan jangka panjang untuk meningkatkan produktivitas dan penghidupan yang berkelanjutan, sekaligus memastikan ketertelusuran serta pencegahan deforestasi.

Pada tahun 2016, Unilever Indonesia terus memperkuat komitmen kepada para petani kedelai hitam untuk mencapai target memasok 100% kedelai hitam dari sumber yang berkelanjutan pada tahun 2020. Unilever Indonesia bekerja sama dengan para pemangku kepentingan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap Unilever Sustainable Agriculture Code (USAC). USAC adalah metode verifikasi independen yang memberikan panduan kepada para petani tentang penerapan praktik-praktik pertanian berkelanjutan. Persiapan Sertifikasi USAC yang dilakukan pada 2016 adalah memperkuat struktur utama dari Internal Control System (ICS). Tim ICS dikelola oleh orang-orang yang ditugaskan oleh perwakilan koperasi dan memiliki pemahaman serta pengalaman mengenai USAC dan prinsip-prinsip pertanian berkelanjutan. Tim ICS menyediakan pelatihan rutin dan pelatihan ulang untuk aspek-aspek yang ada dalam USAC dengan mengundang para petani penggerak dari masing-masing daerah. Pada tahun 2017, Control Union (CU) akan bekerja dengan ICS dan mitra koperasi dalam menyediakan pelatihan dan melakukan analisis kesenjangan. Sustainable Agriculture Code (SAC) dikomunikasikan secara konsisten oleh asisten tim lapangan kami pada pertemuan kelompok tani. Tim membuat kunjungan lapangan rutin untuk memantau daerah-daerah penanaman, dibantu oleh para ahli

dari Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Pada tahun 2018, Unilever Indonesia terus menjadi pelopor dalam pertanian berkelanjutan di forum nasional dengan berbagi pengalaman yang diperoleh melalui berbagai inovasi yang dikembangkan. Di 2019, Unilever Indonesia juga berpartisipasi dalam inisiatif Innovative Value Chain Schemes untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani. Inisiatif ini, sebagai bagian dari PISAgro, meningkatkan kemitraan publik-swasta secara terpadu yang melibatkan Pemerintah Indonesia, Kamar Dagang Indonesia (KADIN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun yang sama Unilever Indonesia bekerja dengan pemasok seperti PT.Perkebunan Nusantara (PTPN) untuk membantu pabrik-pabrik lokal dan petani kecil untuk memproduksi minyak sawit sesuai dengan standar NDPE. Kolaborasi juga dilakukan dengan PT SKIP, Yayasan Penelitian Inovasi Bumi (INOBU), dan Yayasan Inisiatif Dagang Hijau (IDH) dalam Program Inklusi Petani Kecil yang bertujuan untuk membuat minyak kelapa sawit berkelanjutan menjadi hal yang lumrah.

6. Melindungi Hutan

Unilever bekerja sama dengan WWF mendanai perlindungan satu juta pohon di Brazil dan Indonesia yang merupakan dua negara yang paling terancam oleh deforestasi. Bersama dengan WWF dan mitranya yaitu *Birdlife International* dan *Wildlife Conservation Society*, Unilever Indonesia melibatkan masyarakat untuk lebih memahami tentang hutan dan peran penting hutan dalam kehidupan kita sehari-hari. Selain bekerja sama dengan WWF, dimulai pada tahun 2015-2016 Unilever Indonesia menyelenggarakan Unilever *brightFuture Volunteer Day*. Sekitar 500 orang berpartisipasi sebagai relawan brightFuture yang menanam 5.000 pohon bakau dan memberikan edukasi tentang

lingkungan kepada ratusan anak-anak sekolah dasar dan masyarakat di Indonesia setiap tahunnya. Pada laporan tahun-tahun berikutnya, tepatnya tahun 2017, 2018, dan 2019 tidak dilampirkan secara terperinci jumlah pohon yang berhasil ditanam dan disponsori oleh Unilever Indonesia, akan tetapi dapat dipastikan bahwa kegiatan ini masih terus berlanjut di seluruh Indonesia. Pada beberapa literatur berita didapatkan informasi bahwa kegiatan ini masih terus berlanjut seperti di sekolah-sekolah, hutan gundul, dan lain sebagainya. Kegiatan ini kemudian dikenal dengan nama “menanam 1000 pohon” yang menjadi agenda wajib bagi Unilever Indonesia setiap tahunnya.

7. Penggunaan Teknologi CreaSolv®

Bekerja sama dengan *Fraunhofer Institute IVV*, *CreaCycle GmbH* mengembangkan Proses CreaSolv®. “Ekstraksi selektif” ini berdasarkan pada proses teknologi standar (dipatenkan oleh *Fraunhofer Institute*). Tahap proses cara kerja teknologi CreaSolv® adalah sebagai berikut:

- **Melarutkan:** Plastik atau polimer diekstraksi dari limbah kemasan fleksibel menggunakan cairan dan pelarut khusus untuk dikonversi menjadi larutan polimer.
- **Memurnikan:** Larutan polimer disaring, dimurnikan dan dipindahkan ke ruang pengeringan. Residunya dipisahkan dan diolah.
- **Mengeringkan:** Bahan lain diuapkan dari larutan polimer. Polimer plastik ‘murni’ dikumpulkan dan diolah menjadi pelet plastik polimer. Pelet ini digunakan sebagai bahan baku untuk kemasan sachet baru.

Sejak teknologi ini diluncurkan pada tahun 2011, hingga saat ini di tahun 2019 teknologi CreaSolv® telah mampu mengolah +3 Ton limbah kemasan fleksibel per hari.

8. Green and Clean

Selain menggunakan teknologi CreaSolv® untuk mengatasi masalah sampah, Unilever Indonesia juga memperdayakan masyarakat Indonesia untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah di lingkungan sekitar. Target Unilever Indonesia adalah untuk menciptakan ribuan bank sampah yang tersebar di seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Menurut data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, terdapat 5.244 bank sampah di Indonesia, + 2.816 bank sampah diantaranya didukung oleh Unilever Indonesia. Ini menunjukkan tingkat kepedulian Unilever Indonesia terhadap pengembangan bank sampah di Indonesia. Program bank sampah bertujuan untuk memberdayakan masyarakat untuk secara mandiri mengumpulkan, memisahkan, dan mendaur ulang sampah dan mengubahnya menjadi tabungan.

Pada tahun 2018, Unilever Indonesia memulai pendekatan baru dengan melibatkan sekolah untuk secara aktif berpartisipasi dalam mendirikan bank sampah. Para guru dan siswa sekolah didorong untuk menjadi anggota bank sampah. Terobosan ini menghasilkan pertumbuhan anggota bank sampah yang signifikan sebanyak 24,76%. Sepanjang tahun 2015-2019, Unilever Indonesia telah mengimplementasikan program ini di lebih banyak kota dengan menjangkau 37 kota di 12 provinsi di seluruh Indonesia dan jumlah sampah anorganik yang berhasil dikurangi adalah sebanyak 12.847 ton sampah pada tahun 2019.

Selain mendirikan bank sampah sebagai upaya mengatasi pencemaran sampah, Unilever Indonesia juga memperdayakan masyarakat untuk membuat kerajinan tangan dari bahan baku sampah plastik, khususnya produk Unilever Indonesia agar berubah menjadi barang yang berguna dan layak jual sehingga bisa dimanfaatkan kembali dan tidak lenyap atau terbuang sia-sia. Selain bermanfaat bagi PT.Unilever Indonesia Tbk untuk mengirangi pengolahan sampah di pabrik,

kegiatan ini juga bermanfaat bagi masyarakat setempat karena memberikan pemasukan keuangan kepada masyarakat sehingga masyarakat juga ikut terbantu untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

SIMPULAN

Permasalahan lingkungan hidup adalah masalah yang sangat krusial. Pada beberapa dekade terakhir, masalah ini melibatkan berbagai aktor untuk membantu mengatasinya. Pencemaran lingkungan hidup di Indonesia, terbilang cukup mengkhawatirkan. Pencemaran lingkungan hidup terjadi baik di darat, air, maupun udara. PT.Unilever Indonesia Tbk meluncurkan program kerja CSR yang diberi nama USLP.

Program ini memiliki akar pemikiran bahwa pertumbuhan bisnis PT.Unilever Indonesia Tbk harus selaras dengan alam dan berkelanjutan untuk masa kini dan masa yang akan datang. Program USLP terhadap pelestarian lingkungan dilakukan baik dalam upaya mengatasi pencemaran di darat, air, maupun udara. Pada udara, upaya dilakukan dengan melakukan penghematan energi pada proses produksi, dan mengurangi jumlah kendaraan pengangkut distribusi produk dengan meningkatkan muatan angkut.

Pada upaya mengatasi pencemaran air, dilakukan dengan metode daur ulang air pada proses produksi serta melakukan inovasi terhadap produknya agar penggunaan air pada produknya tidak membutuhkan banyak air. Pada pencemaran tanah, PT.Unilever Indonesia Tbk melakukan upaya pelestarian lingkungan dengan mendirikan bank sampah di beberapa kota besar yang ada di Indonesia yang nantinya secara keseluruhannya akan didirikan di seluruh kota dan provinsi yang ada di Indonesia. PT.Unilever Indonesia Tbk juga menjaga kualitas lahan dengan menggunakan bahan baku ramah lingkungan yang dikelola sesuai dengan USAC.

Referensi:

Jurnal:

- Allmond, P. Edwards, T. Clark, I. 2003. "Multinationals and Changing National Business Systems in Europe: Towards the 'Shareholder Value' Model?", *Industrial Relations Journal* Vol.34, No.5
- Diantam, Nurhafidz Januar. 2016. "Upaya Unilever dalam Meningkatkan Kualitas Kehidupan dan Lingkungan Melalui (Unilever Sustainable Living Plan) di Indonesia", *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, Volume 4, Nomor 4
- Jaya, Askar. 2004. Makalah: "Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development)", Bogor : Institut Pertanian Bogor
- J.Heryanto, "Peranan Multinational Corporations dalam Industrialisasi di Indonesia Pada Masa Orde baru", *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan* Vol. 5, No. 1, Maret 2003
- Olli, Mohammad Irvan, 2005. "Sempitnya Dunia, Luasnya Kejahatan? Sebuah Telaah Ringkas Tentang Transnasional Crime". *Jurnal Kriminologi Indonesia* Vol.4 No.1
- Rani, Faisyal. 2013. "Perspektif Green Thought Dalam Paradigma Baru Politik Internasional (Teori dan Praktek)". *Jurnal HI Transnasional* Vol.4, Universitas Riau
- Saleh, Gazalba. "Pencemaran Lingkungan oleh Perusahaan Multinasional (Suatu Tinjauan Hukum Internasional)". *Jurnal HI Transnasional*, Diakses melalui <http://jhp.ui.ac.id/index.php/home/article/viewFile/348/283>, pada 9 April 2019 pukul 22.58 WIB

Vertovec, Steven.2001. "*Transnationalism and Identity*". Journal of Ethnic and Migration Studies

Buku:

Agoes Soegianto,2010, *Ilmu Lingkungan, Sarana Menuju Masyarakat Berkelanjutan*, Surabaya: Airlangga University Press

Balaam, David, and Michael Vesseth.2001. "*Introduction to International Political Economy*". New Jersey: PrenticeHall

Burchill dan Linklater. 2015. "*Teori-Teori Hubungan Internasional*". Bandung: Nusa Media.

Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*, 4 Edition. London: Sage

C. Roe, Goddard, Patrick Cronin and Kishore C. Dash.2003. "*International Political Economy*". Colorado: Lynne Rienner Publisher,

Dunning J. H. and Lundan S. M. (2008) *Multinational Enterprises and the Global Economy, 2nd edn*, Cheltenham: Edward Elgar Publishing

Dobson, Andrew. 2007.*Green Political thought (fourth edition)*.Routledge.New York.

Heal, G,1998 "*Valuingthe Future : EconomicTheoryand Sustainability*", New York : Columbia University Press.

Hug.C.Dyer,2017,*International Relations Theory*, (Bristol: E-International Relations Publishing

Kate O'nail,2009,*The Environment and International Relations*, UK: Cambridge University Press

Mas'ood, Mochtar. 1990. *Ilmu Hubungan Internasional: Disiplin dan Metodologi, Edisi revisi*, Jakarta: LP3ES.

Mas'ood, Mochtar. 1990. *Konsep Hubungan internasional : Kepentingan Nasional, Power, Integrasi, Deterrence. Ilmu Hubungan Internasional*. Jakarta: LP3ES

Morgan, Patrick. 1982."*Theories and Approaches to International Politics: What are We Think?*". New Brunswick: Transaction

Puspoproto, Sawaldjo. 2004. "*Keuangan Perbankan dan Pasar Keuangan*". Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia

Parthiana, Wayan, *Perilaku Perusahaan Transnasional dan Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Hukum Internasional dan Hukum Nasional Indonesia*, Pro Justitia, Tahun VI-No. 3, Juli 1988.

Suharso, Ana Retnoningsih. 2014. "*Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Lux*". Semarang: Widya Karma,

Steger, Manfred B. 2013. "*Globalization: A Very Short Introduction*". United Kingdom: Oxford University Press.

Steans, Jill & Lloyd Pettiford.

2001. *"Introduction to International Relations, Perspectives & Themes"*. London: Pearson.

Viotti, Pual R. dan Mark V, Kauppi, 1998.

"International Relation Theory Realism, Pluralism, Globalism (3rd Edition)", New York: Machmilan Publishing Company.

Wilhelm, Donald, 1979 *Menuju Dunia Mendatang (alternatif – alternatif terhadap Komunis)*, VI Press, Jakarta

Dokumen dan Laporan Resmi:

Laporan kinerja 2018, Direktorat Jenderal Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan

Undang-Undang No.40 Tahun –Undang 2007

Undang-Undang No.12 Tahun 2012

Unilever Sustainability Report 2015-2016, diakses melalui https://www.unilever.co.id/id/Images/sustainability-report-2015-2016-idn_tcm1310-511931_1_id.pdf, pada 23 April 2019 pukul 22.03 WIB

_____, 2017, diakses melalui https://www.unilever.co.id/id/Images/sustainability-report-2017_tcm1310-521885_1_id.pdf, pada 23 April 2019 pukul 22.10 WIB

_____, 2018, diakses melalui https://www.unilever.co.id/id/Images/sustainability-report-2018_tcm1310, pada 23 April 2019 pukul 22.15 WIB

_____, 2019, diakses melalui https://www.unilever.co.id/id/Images/sustainability-report-2018_tcm1310,

pada 07 April 2020 pukul 23.00 WIB

Selsegyte, Margarita. Slide : *"International Relation Theories: Plurarism or Liberalism"*, Institute of International Relations : Vilnius University, 2010

Website:

7 Biggest Culprits Behind Water Pollution Around the World, diakses melalui <http://all-about-water-filters.com/producers-water-pollution-around-the-world/>, pada 26 September 2019, pukul 20.00 WIB.

<https://www.businessdictionary.com/definition/multinational-corporation-MNC.html>, diakses pada 5 Februari 2019 pukul 16.00 WIB

<https://www.hestanto.web.id/konsep-csr/>, diakses 29 Januari 2019 pukul 14.00

<https://www.idntimes.com/news/indonesia/indianamalia/volume-sampah-2018-diprediksi-mencapai-665-juta-ton-1>, diakses pada 12 Mei 2019 pukul 21.30 WIB

Andika Drajat Murdani, Multinational Corporation (MNC): Pengertian, Peran, dan Imbasnya dalam Ekonomi Politik, diakses melalui <https://portal-ilmu.com/multinational-corporation/>, pada 5 Desember 2019 Pukul 22.37 WIB

CNBC Indonesia, Cerita Dibalik Raksasa Consumer Goods Unilever, diakses melalui <https://www.youtube.com/watch?v=BPAAV0NhGYM>, pada tanggal 27 November 2019 pukul 21.38 WIB

Dr. Kevin Adrian, Polusi Udara, Waspadai Risiko dan Dampak Buruknya Bagi Kesehatan, diakses melalui <https://www.alodokter.com/polusi-udara-waspadai-risiko-dan-dampak->

- buruknya-bagi-kesehatan pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 23:23 WIB
- Daisy Dune, The Carbon Brief Profile. Indonesia, Diakses melalui <https://www.carbonbrief.org/the-carbon-brief-profile-indonesia>, pada tanggal 28 Oktober 2019 pukul 22.00 WIB
- Isnaeni, Hendri. F. “Hari ini VOC berdiri“. Diakses melalui <https://historia.id/kuno/articles/hari-ini-voc-berdiri-DWVe3> pada 11 April 2019 pukul 07.41 WIB
- Juniman, Puput Tripeni. “5 Fakta Memprihatinkan Seputar Sampah“. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180119202025-282-270298/5-fakta-memprihatinkan-seputar-sampah>, pada 12 Mei 2019 pukul 21.47 WIB
- Laura Etheredge, Unilever International Holding Company, diakses melalui <https://www.britannica.com/topic/Unilever#ref241669>, diakses pada tanggal 26 November 2019 pukul 22.32 WIB
- Multinational Corporation (MNC): Pengertian, Peran dan Imbasnya dalam Ekonomi Politik, <http://portal-ilmu.com/multinasional-corporation/>, diakses pada 9 Februari 2019 Pukul 23.20 WIB
- Swati Chopra dalam <https://www.britannica.com/topic/multinational-corporation> diakses pada 29 April 2019 pukul 22.07 WIB
- Puput Tripeni Juniman. “5 Fakta Memprihatinkan Seputar Sampah“. Diakses melalui <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20180119202025-282-270298/5-fakta-memprihatinkan-seputar-sampah>, pada 12 Mei 2019 pukul 21:47 WIB
- Tempo.co, *LIPI: Kualitas Air di Kota Besar di Indonesia Semakin Memburuk*, diakses pada <https://nasional.tempo.co/read/1263525/nadiem-makarim-ogah-dipanggil-pak-menteri-mas-saja>, pada 24 September 2019, pukul 08.14 WIB
- Unilever Registered Office, diakses melalui <https://www.unilever.com/contact/unilever-registered-offices/index.html>, pada tanggal 13 November 2019 pukul 23.00 WIB
- Unilever Indonesia, Hadirnya Unilever di Indonesia, diakses melalui <https://www.unilever.co.id/about/who-we-are/our-history/>, pada tanggal 27 November 2019 pukul 21.54 WIB
- Why Shoul You Care About The Sustainable Development Goals, <https://www.un.org/sustainabledevelopment/blog/2015/09/why-should-you-care-about-the-sustainable-development-goals/>, diakses pada 29 Januari 2019 pukul 20.30
- www.un-documents.net, diakses pada 28 April 2019 pukul 20.00 WIB